

## **KOORDINASI BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TIMUR DAN BORNEO ORANGUTAN *SURVIVAL FOUNDATION* DALAM UPAYA PELESTARIAN ORANGUTAN DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

**Eka Yulia Arisanti<sup>1</sup>, Dr. Muh.Jamal Amin, M.Si,<sup>2</sup> Budiman, S.IP., M.Si<sup>3</sup>**

### ***Abstrak***

*Penelitian bertujuan untuk mengetahui Koordinasi Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Borneo Orangutan Survival Foundation dalam Upaya Pelestarian Orangutan di Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini dilaksanakan di kantor Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Kantor Borneo Orangutan Survival Foundation. Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber terdiri dari Pengendali Hutan Pertama Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Manager Program Borneo Orangutan Survival Foundation. Penelitian menunjukkan bahwa Koordinasi Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Borneo Orangutan Survival Foundation dalam Upaya Pelestarian Orangutan di Provinsi Kalimantan Timur sudah berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku. Meskipun masih ada kendala yang menghambat koordinasi tersebut.*

***Kata Kunci:*** Koordinasi, upaya, pelestarian, Orangutan

### **Pendahuluan**

Dalam suatu negara memiliki kekayaan fauna yang beraneka ragam dan fauna adalah salah satu aset yang sangat berharga yang dimiliki oleh suatu negara. Dari fauna-fauna yang ada tersebut, diantaranya adalah fauna endemik atau fauna asli yang dimiliki oleh suatu wilayah.

Begitu pula dengan Negara Indonesia. Indonesia memiliki banyak sekali fauna endemik. Salah satunya adalah Orangutan. Orangutan sendiri merupakan salah satu fauna atau satwa endemik Indonesia.

Akan tetapi saat ini keberadaannya mulai terancam karena berbagai hal. Sehingga membuat populasi Orangutan menjadi semakin sedikit. Dan kini Orangutan terancam punah karena populasinya yang terus berkurang.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: ekayuliasanhti@gmail.com

<sup>2</sup> Pembimbing I Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

<sup>3</sup> Pembimbing II Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Orangutan sendiri terdiri dari dua species, yaitu Orangutan Sumatera dan Orangutan Kalimantan. Dimana keduanya memiliki nama sesuai dengan habitat aslinya. Orangutan Sumatera merupakan Orangutan asli pulau Sumatera dan Orangutan Kalimantan atau Orangutan Borneo merupakan Orangutan asli Pulau Kalimantan.

Untuk menjaga kelestarian Orangutan maka dibuat peraturan untuk melindungi Orangutan sejak tahun 1931 melalui Peraturan Perlindungan Binatang Liar No. 233. Pemerintah Indonesia memperkuat perlindungan Orangutan dengan mengeluarkan SK Menteri Kehutanan 10 Juni 1991 No 301/ Kpts-11/1991.

Untuk memaksimalkan pelestarian flora dan fauna maka pemerintah mendirikan satu lembaga yang khusus menangani masalah flora dan fauna. Lembaga ini sendiri bernama Balai Konservasi Sumber Daya Alam atau disingkat BKSDA berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan No. P32/Menhut-II/2011. Borneo Orangutan Survival Foundation dalam upaya pelestarian Orangutan Borneo berdasarkan peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.31/Menhut-II/2012 tentang lembaga konservasi, pasal 1 nomor 5, lembaga konservasi untuk kepentingan khusus dalam lembaga yang bergerak dibidang konservasi tumbuhan dan/atau satwa liar diluar habitatnya (ex-situ), baik berupa lembaga pemerintahan maupun lembaga non-pemerintahan yang diperuntukkan dan pengelolaannya difokuskan pada fungsi penyelamatan atau rehabilitasi satwa.

Di Pulau Kalimantan sendiri telah lama memberikan perhatian khusus terhadap Orangutan. Berbagai pihak ikut mendukung dalam menjaga pelestarian Orangutan. Tidak hanya dari pemerintah tetapi juga oleh pihak masyarakat atau swasta.

Hal ini dibuktikan dengan berdirinya sebuah lembaga non profit yang diberi nama Borneo Orangutan Survival Foundation atau disingkat BOSF Lembaga ini berkonsentrasi dalam usaha pelestarian Orangutan. Dimana salah satu lembaga ini berdiri di Provinsi Kalimantan Timur tepatnya di Kabupaten Kutai Kartanegara Kecamatan Samboja.

Dengan berdirinya lembaga Borneo Orangutan Survival Foundation sangat membantu dan memberikan dampak yang sangat positif dalam hal menjaga kelestarian Orangutan di Provinsi Kalimantan Timur. Sehingga populasi Orangutan dapat terjaga dan tidak akan punah.

Akan tetapi yang terpenting adalah adanya kerjasama antara semua pihak yaitu dari pemerintah, pihak-pihak swasta terkait dan juga dari masyarakat untuk terus menjaga kelestarian Orangutan Borneo.

Dalam konteks permasalahan inilah maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh permasalahan diatas, dengan mengangkat judul “Koordinasi Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Borneo Orangutan Survival Foundation dalam Upaya Pelestarian Orangutan di Provinsi Kalimantan Timur”.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Koordinasi***

Kata *coordination* berasal dari *co-* dan *ordinare* yang berarti *to regulate*. Dilihat dari pendekatan empiris, dikaitkan dengan segi etimologi, koordinasi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh berbagai pihak yang sederajat (*equal in rank or order, of the same rank or order, not subordinate*) untuk saling member informasi dan mengatur bersama (menyepakati) hal tertentu, sehingga disatu sisi proses pelaksanaan tugas dan keberhasilan pihak yang lain, sementara di sisi yang lain, yang satu langsung atau tidak langsung mendukung pihak yang lain.

Dari sudut fungsional, koordinasi dilakukan guna mengurangi dampak negative spesialisasi dan mengefektifkan pembagian kerja. James G. March dan Herbert A. Simon dalam *Organizations (1958)* mengaitkan koordinasi (yang mereka sebut "*day-to-day adjustment*") sekaligus dalam *Organisation Theory (1992)* membahasnya agak mendalam. Ia berpendapat, "*Coordination is the process of achieving unity of action among interdependent activities.*" Yang dimaksud dengan "*interdependent activities*" adalah "*interdependent activities within an organization.*".

### ***Jenis Koordinasi***

Menurut Manila (1996:50) ada dua jenis koordinasi, yaitu :

1. Koordinasi intern:
  - a. Koordinasi vertikal
  - b. Koordinasi horizontal
  - c. Koordinasi diagonal
2. Koordinasi eksternal

### ***Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koordinasi***

Hasibuan (2006:88), berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi koordinasi sebagai berikut: (1) Kesatuan Tindakan, (2) Komunikasi, (2) Pembagian Kerja, (4) Disiplin.

### ***Orangutan***

Orangutan nama lainnya adalah mawas, adalah sejenis kera besar dengan lengan panjang dan berbulu kemerahan atau cokelat, yang hidup di hutan tropika Indonesia dan Malaysia, khususnya di Pulau Kalimantan dan Sumatera. Istilah "orangutan" diambil dari kata dalam bahasa melayu, yaitu "orang" dan "utan" yang berarti hutan. Orangutan mencakup dua sub-spesies, yaitu orangutan sumatera (*Pongo abelli*) dan orangutan Kalimantan (borneo) (*Pongo Pygmaeus*). Yang unik adalah orangutan memiliki kekerabatan dengan manusia pada tingkat *kingdom animalia*, dimana orangutan memiliki tingkat kesamaan DNA sebesar 96,4%.

### ***Tugas dan Fungsi Balai Konservasi Sumber Daya Alam***

Dalam melaksanakan tugasnya, BKSDA Kaltim menyelenggarakan fungsi:

- a. Penataan Blok, penyusunan rencana kegiatan, pemantauan dan evaluasi pengelolaan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru, serta konservasi tumbuhan dan satwa liar di dalam dan di luar kawasan konservasi.
- b. Pengelolaan kawasan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru, serta konservasi tumbuhan dan satwa liar di dalam dan di luar kawasan konservasi.
- c. Koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya dan hutan lindung.
- d. Penyidikan, perlindungan dan pengamanan hutan, hasil hutan dan tumbuhan dan satwa liar di dalam dan di luar kawasan konservasi.
- e. Pengendalian kebakaran hutan.
- f. Promosi, informasi konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
- g. Pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.
- h. Kerjasama pengembangan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya serta pengembangan kemitraan.
- i. Pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan konservasi.
- j. Pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan dan pariwisata alam.
- k. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

### ***Struktur Balai Konservasi Sumber Daya Alam***

#### ***Struktur***

Menurut Handyaningrat (1984) , berpendapat struktur adalah kerangka kerjasama antar dasar pembagian kerja didalam organisasi. Pembagian kerja ini menentukan wewenang, tugas dan kegiatan orang-orang dalam rangka tersebut diperlukan koordinasi, melalui kerjasama, hubungan kerja yang serasi sehingga diperoleh kesatuan gerak dan tindakan di dalam usaha pencapaian tujuan organisasi

#### ***Organisasi***

Pengertian organisasi menurut ahli :

Sukarno (1987) mengemukakan pengertian organisasi sebagai berikut :

1. Organisasi sebagai alat manajemen adalah wadah, tempat manajemen, sehingga memberikan bentuk bagi manajemen yang memungkinkan anajer dapat bergerak (organisasi dalam pengertian statis)
2. Organisasi sebagai fungsi manajemen (organisasi dalam pengertian dinamis) adalah organisasi yang memberikan kemungkinan bagi manajemen yang dapat bergerak dalam batasan-batasan tertentu. Organisasi itu melakukan pembagian kerja.

Manullang (1987) mengemukakan pengertian organisasi sebagai berikut :

1. Organisasi dalam arti dinamis adalah suatu proses penetapan dan pembagian kerja yang akan dilakukan, pembatasan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan-hubungan antara unsur-unsur organisasi, sehingga kemungkinan orang-orang dapat bekerja bersama-sama selektif mungkin untuk mencapai tujuan. Secara singkat organisasi adalah suatu perbuatan pembagian tugas-tugas.
2. Organisasi dalam arti statis adalah setiap gabungan yang bergerak ke arah tujuan bersama dengan istilah populer adalah struktur organisasi atau bagan organisasi.

### *Struktur Organisasi*

Menurut Pamudji (1972), mengemukakan struktur organisasi membentuk seperangkat peumpamaan dan penghargaan-penghargaan bersama seperti misalnya pada siapa anggota-anggota organisasi bertanggung jawab atas keputusan yang mana ia (struktur organisasi) membangun suatu karakter sub-sub, tujuan untuk bertindak sebagai kriteria menentukan pilihan dalam macam-macam bagian organisasi dan struktur organisasi menyusun pertanggungjawaban kecerdasan dalam unit-unit organisasi tertentu guna menyelidiki secara teliti bagian-bagian khusus hubungan organisasi dan guna memberitahukan kejadian yang memerlukan perhatian kepada titik (pusat) keputusan yang bersangkutan.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Koordinasi yang dilakukan Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Borneo Orangutan Survival Foundation dalam penyitaan, perawatan dan pelepasliaran Orangutan ke habitat aslinya.
2. Faktor yang mendukung koordinasi antara Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Borneo Orangutan Survival Foundation dalam upaya pelestarian Orangutan di Provinsi Kalimantan Timur.
3. Faktor yang menghambat koordinasi antara Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Borneo Orangutan Survival Foundation dalam upaya pelestarian Orangutan di Provinsi Kalimantan Timur.

### **Hasil Penelitian**

#### ***Koordinasi Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Borneo Orangutan Survival Foundation dalam Penyitaan Orangutan***

Dalam hal penyitaan Orangutan, Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Borneo Orangutan Survival Foundation mempunyai tugas masing-masing.

Walaupun keduanya menerima informasi tentang keberadaan Orangutan, penyitaan Orangutan tersebut tetap dilakukan dengan persetujuan dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam. Balai Konservasi Sumber Daya Alam mempunyai hak penuh dan resmi dalam melakukan penyitaan terhadap Orangutan.

Penyitaan dilakukan dengan melalui prosedur yang telah dibuat. Diantaranya adalah Balai Konservasi Sumber Daya Alam membuat BAP penyitaan Orangutan. Dalam melakukan penyitaan, biasanya dilakukan sendiri oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam. Terkadang di bantu oleh Borneo Orangutan Survival Foundation, apabila Balai Konservasi Sumber Daya Alam membutuhkan bantuan dari Borneo Orangutan Survival Foundation. Seperti misalnya bantuan berupa tim dokter hewan, teknisi Orangutan maupun kandang satwa. Berikut tabel tentang penyitaan Orangutan yang dilakukan oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

Penyitaan Orangutan merupakan koordinasi tahap awal yang dilakukan oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Borneo Orangutan Survival Foundation. Kedua belah pihak saling ketergantungan antara satu sama lain. Balai Konservasi Sumber Daya Alam sangat terbantu dengan keberadaan Borneo Orangutan Survival Foundation yang sangat membantu dalam upaya pelestarian Orangutan yang keberadaannya sudah terancam punah, dimana Orangutan sendiri merupakan satwa yang dilindungi oleh Negara Indonesia.

Borneo Orangutan Survival sendiri selalu bergantung dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam. Dimana Borneo Orangutan Survival Foundation merupakan suatu lembaga non profit milik swasta yang bergerak dalam upaya pelestarian Orangutan. Sehingga, kinerja Borneo Orangutan Survival Foundation bergantung dari izin yang diberikan oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam selaku lembaga legal milik pemerintah. Balai Konservasi Sumber Daya Alam sendiri merupakan sebuah lembaga yang khusus dibuat pemerintah untuk menangani masalah flora dan fauna di Indonesia.

Adanya saling ketergantungan ini menyebabkan koordinasi sangat diperlukan dalam mengintegrasikan kinerja setiap unit. Peran koordinasi dalam hal ini adalah berupaya membuat struktur dan memfasilitasi antar bagian yang saling bergantung. Terciptanya koordinasi yang baik antar unit atau departemen dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dan konflik sehingga proses kegiatan dapat berjalan dengan efektif.

Koordinasi tahap awal yang dilakukan oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Borneo Orangutan Survival Foundation, bila dilihat dari penjelasan saling ketergantungan dari koordinasi diatas, Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Borneo Orangutan Survival Foundation saling bergantung. Tetapi tidak dalam kegiatan kesehariannya. Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Borneo Orangutan Survival Foundation memiliki aktivitas keseharian yang berbeda.

Ketergantungan yang terakhir adalah ketergantungan memberi dan menerima. Keduanya memiliki hubungan menerima dan memberi. Balai Konservasi Sumber Daya Alam memberi izin khusus untuk Borneo Orangutan Survival Foundation, dan Borneo Orangutan Foundation melakukan penanganan terhadap Orangutan.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa koordinasi yang dilakukan oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Borneo Orangutan Survival Foundation memiliki ketergantungan didalam pelaksanaannya. Hal ini terlihat pada koordinasi tahap awal yang dilakukan keduanya, yaitu dalam hal prnyitaan Orangutan. keduanya melakukan tugasnya sesuai dengan porsinya masing masing. Kedua belah pihak membagi tugasnya dengan baik.

Balai Konservasi Sumber Daya Alam yang mengkoordinasikan dan Borneo Orangutan Survival Foundation sebagai yang dikoordinasikan. Menurut penulis, koordinasi tahap awal ini sudah cukup berhasil.

### ***Koordinasi Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Borneo Orangutan Survival Foundation dalam Perawatan Orangutan***

Koordinasi antara Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Borneo Orangutan Survival Foudation dalam perawatan Orangutan Koordinasi yang dilakukan termasuk dalam koordinasi diagonal, Balai Konservasi Sumber Daya Alam mempunyai tingkat eselon yang lebih tinggi dari Borneo Orangutan Survival Foundation. Tetapi kedua lembaga tersebut tidak berada dalam satu garis komando. Perawatan Orangutan dilakukan dengan persetujuan dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam, Orangutan di rawat di Borneo Orangutan Survival Foundation sampai benar-benar siap dilepasliarkan

Koordinasi inti yang dilakukan oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Borneo Orangutan Survival Foundayion adalah dalam hal perawatan Orangutan. Setelah dilakukan penyitaan Orangutan, maka Orangutan tersebut akan diserahkan kepada Borneo Orangutan Survival Foundation, sebuah lembaga non profit milik swasta yang sudah memperoleh izin khusus untuk melakukan perawatan Orangutan hasil sitaan.

Koordinasi dalam hal perawatan Orangutan ini merupakan koordinasi dengan saling ketergantungan yang saling menyatu. Yaitu Balai Konservasi Sumber Daya Alam tidak saling menyatu dalam melaksanakan kegiatan harian. Tetapi keduanya tergantung kepada pelaksanaan kerja setiap satuan yang meuaskan untuk satu hasil akhir.

Dalam kesehariannya merawat Orangutan, Borneo Orangutan Survival Foundation melakukannya sendiri. Tanpa ada bantuan dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam. Setelah Orangutan diterima oleh Borneo Orangutan Survival Foundation, perawatan dilakukan oleh teknisi-teknisi yang dimiliki Borneo Orangutan Survival Foundation sesuai dengan kebutuhan Orangutan tersebut.

Orangutan dirawat dengan sangat baik disini. Sampai siap untuk dilepasliarkan kembali.

Di Borneo Orangutan Survival Foundation, Orangutan hasil sitaan akan dirawat dengan baik, oleh tenaga-tenaga yang sudah terlatih di bidangnya. Perawatan dilakukan sesuai dengan kebutuhan Orangutan. Karena setiap Orangutan hasil sitaan, memiliki kebutuhannya sendiri-sendiri. Di Borneo Orangutan Survival Foundation juga ada tim dokter hewan khusus untuk menangani Orangutan yang sedang sakit.

Balai Konservasi Sumber Daya Alam tidak menyatu dalam kegiatan keseharian dengan Borneo Orangutan Survival Foundation. Tetapi keduanya memiliki tujuan yang sama. Yaitu terjaganya kelestarian Orangutan. Dengan cara melakukan penyitaan dan perawatan Orangutan yang dipelihara secara illegal maupun hasil sitaan Orangutan yang terkena dampak pembukaan lahan. Sehingga Orangutan tidak punah.

### ***Koordinasi yang Dilakukan Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Borneo Orangutan Survival Foundation dalam Pelepasliaran Orangutan***

Setelah Orangutan dirawat oleh BOSF dengan melalui persetujuan dari BKSDA, sampai Orangutan tersebut siap untuk dilepasliarkan. Berikut wawancara penulis dengan Bapak Yoyok Sugianto selaku Pengendali Hutan Pertama di Balai Konservasi Sumber Daya Alam tentang koordinasi dengan BOSF dalam pelepasliaran Orangutan ke habitat aslinya.

Koordinasi antara BKSDA dan BOSF termasuk dalam koordinasi diagonal. BKSDA memiliki tingkat eselon yang lebih ting berperan sebagai pihak yang mengkoordinasikan dan BOSF sebagai pihak yang dikoordinasikan pelepasliaran Orangutan dilakukan dengan persetujuan dari BOSF.

Pelepasliaran merupakan koordinasi tahap akhir yang dilakukan oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Borneo Orangutan Survival Foundation sebagai upaya pelestarian Orangutan. Pelepasliaran merupakan tujuan akhir dari perawatan Orangutan yang telah dilakukan oleh Borneo Orangutan Survival Foundation.

Orangutan yang dilepasliarkan merupakan Orangutan yang telah melewati masa perawatan di Borneo Orangutan Survival Foundation. Dimana Orangutan yang sakit akan dirawat sampai sembuh, dan Orangutan hasil sitaan yang masih berusia bayi akan dilatih untuk mengenal dan mencari makan di alam liar sebagai habitat aslinya.

Setelah koordinasi dilakukan dalam hal penyitaan Orangutan oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam, perawatan Orangutan dilakukan oleh Borneo Orangutan Survival Foundation yang terakhir adalah pelepasliaran Orangutan. Pelepasliaran Orangutan akan dilakukan oleh Borneo Orangutan, dengan didampingi oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan juga disaksikan oleh polisi hutan.



Pelepasliaran merupakan salah satu hasil akhir yang ingin dicapai dari koordinasi yang dilakukan Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Borneo Orangutan Survival Foundation. Karena Orangutan yang dilepasliarkan adalah Orangutan yang diselamatkan dari ancaman kepunahan karena dipelihara secara illegal oleh masyarakat ataupun Orangutan yang terancam hidupnya karena efek pembukaan lahan yang merupakan habitat asli Orangutan.

Sehingga koordinasi ini merupakan cara yang baik dan cukup efektif untuk mencegah kepunahan Orangutan dan menjaga kelestarian Orangutan itu sendiri. Koordinasi Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Borneo Orangutan Survival Foundation dalam melakukan pelepasliaran Orangutan dalam menjaga kelestarian Orangutan dapat dikatakan merupakan koordinasi yang berhasil.

### ***Pengawasan yang Dilakukan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Terhadap Borneo Orangutan Survival Foundation***

Berjalannya koordinasi antara Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Borneo Orangutan Survival Foundation diiringi dengan pengawasan sebagai bentuk dari berhasilnya koordinasi tersebut. Pengawasan dilakukan oleh BKSDA sebagai pihak yang mengkoordinasikan terhadap kegiatan yang dilakukan BOSF. BOSF membuat laporan rutin sebagai bentuk pertanggungjawaban. Koordinasi yang dilakukan termasuk dalam koordinasi diagonal, BKSDA mempunyai tingkat eselon yang lebih tinggi dari BOSF. Tetapi kedua lembaga tersebut tidak berada dalam satu garis komando.

Berhasilnya suatu koordinasi diiringi dengan adanya pengawasan. Koordinasi yang dilakukan oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Borneo Orangutan sudah berjalan dengan baik. Selama berjalannya koordinasi tersebut, Balai Konservasi Sumber Daya Alam melakukan pengawasan terhadap kinerja Borneo Orangutan Survival Foundation. Pengawasan dilakukan melalui laporan-laporan rutin yang diberikan Borneo Orangutan Survival Foundation kepada Balai Konservasi Sumber Daya Alam tentang jumlah dan kondisi terbaru Orangutan yang dirawat. Selain itu, Balai Konservasi Sumber Daya Alam juga melakukan tinjauan rutin ke lapangan minimal satu tahun sekali.

Borneo Orangutan Survival Foundation memberikan laporan rutin sebagai bentuk pertanggung jawaban. Dalam koordinasi ini, Balai Konservasi Sumber Daya Alam adalah pihak yang mengkoordinasikan, sehingga Borneo Orangutan Survival Foundation memberikan laporannya kepada Balai Konservasi Sumber Daya Alam. Pengawasan rutin ini sudah dilakukan oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam sejak berlangsungnya koordinasi Balai Konservasi Sumber Daya Alam dengan Borneo Orangutan Survival Foundation. Menurut penulis, koordinasi diantara keduanya sudah berhasil karena adanya pengawasan yang dilakukan selama koordinasi berlangsung. Pengawasan dilakukan guna menjaga koordinasi yang sudah berjalan dan juga sebagai bentuk pertanggung jawaban tugas masing-masing.

Koordinasi yang dilakukan oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Borneo Orangutan Survival Foundation merupakan koordinasi diagonal. Balai Konservasi Sumber Daya Alam memiliki tingkat eselon yang lebih tinggi dari Borneo Orangutan Survival Foundation. Walaupun keduanya tidak berada dalam satu garis komando, tetapi kedua lembaga tersebut tetap dapat melakukan koordinasi dengan baik. Balai Konservasi Sumber Daya Alam tetap mengawasi kinerja Borneo Orangutan Survival Foundation, dan Borneo Orangutan Survival Foundation bekerja dengan dibawah oengawasan Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat Koordinasi Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Borneo Orangutan Survival Foundation dalam Upaya Pelestarian Orangutan di Provinsi Kalimantan Timur***

#### ***Faktor pendukung***

1. Adanya kemudahan yang diberikan Balai Konservasi Sumber Daya Alam dalam koordinasi dengan Borneo Orangutan Survival Foundation.
2. Donasi yang terus diberikan oleh para donator untuk Borneo Orangutan Survival Foundation.

#### ***Faktor Penghambat***

1. Respon Balai Konservasi Sumber Daya Alam yang terkadang lambat. Respon yang lambat ini dapat menjadi penghambat kinerja Borneo Orangutan Survival Foundation. Karena Borneo Orangutan Survival Foundation sendiri adalah lembaga milik swasta yang bekerja dengan izin khusus melalui Balai Konservasi Sumber Daya Alam. Borneo Orangutan Survival Foundation tidak dapat bekerja tanpa persetujuan dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam. Sehingga walaupun Balai Konservasi Sumber Daya Alam mau berkomunikasi melalui telepon atau email, Borneo Orangutan Survival Foundation tidak dapat bekerja karena perizinan tentang permasalahan yang dihadapi Borneo Orangutan Survival Foundation belum di respon dan disetujui oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam.

### **Kesimpulan dan Saran**

#### ***Kesimpulan***

1. Koordinasi antara Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Borneo Orangutan Survival Foundation adalah koordinasi diagonal. Balai Konservasi Sumber Daya Alam sebagai pihak yang tingkat eselonnya lebih tinggi berperan sebagai pihak yang mengkoordinasikan dan Borneo Orangutan Survival Foundation sebagai pihak yang dikoordinasikan. Tetapi keduanya tidak berada dalam satu garis komando.
2. Koordinasi yang dilakukan oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Borneo Orangutan Survival Foundation telah menciptakan kerjasama yang

- baik. Hal ini dapat dilihat dari kerjasama yang terus terjaga sejak Borneo Orangutan Survival Foundation berdiri dari 26 tahun lalu.
3. Penyitaan Orangutan dilakkan oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan terkadang dengan bantuan dari Borneo Orangutan Survival Foundation, perawatan dilakukan oleh Borneo Orangutan Survival Foundation. Pelepasliaran dilakukan oleh kedua belah pihak dengan persetujuan dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam. Pengawasan dilakukan oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam teradap Borneo Orangutan Survival Foundation..
  4. Orangutan dirawat oleh Borneo Orangutan Survival Foundation sampai benar-benar siap dileparliarkan kembali ke habitat aslinya.
  5. Faktor pendukung dalam kerjasama ini adalah adanya kemudahan yang diberikan oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam terhadap Borneo Orangutan Survival Foundation dengan mau berkomunikasi melalui telepon dan email, tanpa harus pegawai Borneo Orangutan Survival Foundation datang ke kantor Balai Konservasi Sumber Daya Alam. Dan juga dengan adanya donasi yang terus masuk ke Borneo Orangutan Survival Foundation sebagai sumber dana untuk menjalankan upaya pelestarian Orangutan yang dilakukan oleh Borneo Orangutan Survival Foundation.
  6. Faktor penghambat dalam kerjasama ini adalah lambatnya respon Balai Konservasi Sumber Daya Alam terhadap Borneo Orngutan Survival Foudation. Pihak Balai Konservasi Sumber Daya Alam mau berkomunikasi dengan Borneo Orangutan Survival Foundation melalui telepon atau emai, tetapi terkadang lambat dalam merespon. Sehingga ini dapat menghambat kinerja Borneo Orangutan Survival Foundation.

### **Saran**

1. Balai Konservasi Sumber Daya Alam agar lebih cepat dalam memberikan respon dalam hal apapun terhadap Borneo Orangutan Survival Foundation. Karena Borneo Orangutan Survival Foundation sebagai pihak swasta harus mendapatkan izin dari pihak Balai Konservasi Sumber Daya Alam sebagai pihak pemerintah. Keterlambatan respon akan memperlambat kerja Borneo Orangutan Survival Foundation.
2. Perlu adanya dukungan dari pemerintah terhadap kinerja Borneo Orangutan Survival foundation dalam koordinasi Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Borneo Orangutan Survival Foundation dalam upaya pelestarian Orangutan di Provinsi Kalimantan Timur, baik itu materil maupun non materil. Hal ini guna mencapai upaya pelestarian Orangutan yang lebih baik lagi.

### **Daftar Pustaka**

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Indranata, Iskandar. 2008. *Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Yunus, Sabari Hadi. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Konservasi Sumber Daya Alam, Balai Penelitian Teknologi , 2013. *Majalah Suara Konservasi Swara Samboja*. Samboja: Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam.
- Pendidikan, Nasional Departemen, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Nawawi, Hadari, 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ndraha, Taliziduhu, 2003, *Kybernology*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Saebani, Beni Ahmad, 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Supriatna, Jatma dan Edy Hendras Wahyono, 2000. *Panduan Lapangan Primata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

***Peraturan Perundang-undangan:***

- Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya
- Peraturan Perlindungan Binatang Liar Nomor 233 Tahun 1931
- Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor 31/Menhut-II/2012 Tentang Lembaga Konservasi
- Surat Keputusan Menteri Kehutanan 10 Juni 1991 Nomor 301/kpts-II/1991
- Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.32/Menhu-II/2011 Tentang Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam